

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia mempunyai visi untuk mewujudkan pembangunan terutama di bidang kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia, salah satunya adalah pembangunan dalam bidang kesehatan gigi. Menjaga kesehatan anak sangat penting, terutama kesehatan gigi. Orang tua sangat berperan penting dalam hal ini, mulai dari menjaga kebersihan sampai melihat perkembangandan pertumbuhan gigi anak. Kerusakan gigi pada anak saat ini di anggap sebagai sesuatu yang wajar sehingga orang tua beranggapan bahwa mereka tidak perlu untuk menyikapi hal tersebut. Kelainan ini dapat berakibat buruk pada anak,keadaan gigi pada saat dewasa sangat bergantung pada keadaan gigi saat anak-anak, maka orang tua perlu mengantisipasi resiko tersebut. (Depkes RI,2009).

Gigi karies merupakan penyakit utama yang terbanyak menyerang gigi-geligi pada anak usia pra sekolah. Kerusakan gigi karies diperlukan bertemunya tiga factor utama, ialah kondisi lingkungan di dalam rongga mulut, adanya infeksi mikroba, serta kondisi mikrostruktur gigi dari jaringan keras. (Sediaoetama, 2010)

Anak pra sekolah merupakan anak yang berusia 4-6 tahun yang sudah memiliki kematangan dalam dalam berbagai fungsi motoric dan sudahberkembang intelektual dan sosioemosionalnya. Anak sering

mengabaikan kesehatannya, terutama kesehatan giginya pada usianya saat ini. Kerusakan pada gigi seperti karies, malokusi, plak gigi, karang gigi, dapat mempengaruhi anggota kesehatan tubuh lain, bahkan jika gigi anak sakit kemungkinan nafsu makan anak akan menurun, hal itu perlu di perhatikan sejak dini oleh orang tua sebagai panutan, kontroler, serta motivator orang tua memiliki peran yang penting untuk kesehatan gigi anaknya, jika tidak diperhatikan maka kesehatan gigi pada anak akan berkembang menjadi suatu masalah yang dapat mengganggu masa depan anak tersebut (Purwanto,2015)

Data di puskesmas kecamatan Maduran kabupaten Lamongan tahun 2017 bulan oktober menunjukkan bahwa terdapat 5 anak yang mengalami gigitan mencapai 50%, bulan November sebanyak 5 anak yang mengalami gigi karies dan mencapai 50%, dan pada bulan Desember terdapat 10 anak yang mengalami gigi karies dan mencapai 100%. Data di TK Al-AZHAR Desa Gedangan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan menunjukkan bahwa sebanyak 10 dari 25 anak mengalami gigi karies pada bulan Juli tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa gigi karies masih menjadi masalah utama bagi anak usia pra sekolah di TK AL-AZHAR Desa Gedangan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah gigi karies di TK AL-AZHAR Desa Gedangan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan masih tinggi. Peran orang tua dalam upayakesehatan gigi anak masih sebatas mengawasi. Peneliti pun tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gigi Karies Pada Anak Usia Pra Sekolah Di

TK AL-AZHAR Desa Gedangan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan agar para guru di TK AL-AZHAR bisa menyampaikan dan memberikan contoh pada orang tentang bagaimana cara menjaga kesehatan gigi anaknya supaya tidak terjadi gigi karies.

1.2 Rumusan masalah

“Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang gigi karies pada anak usia pra sekolah di TK Al- Azhar Desa Gedangan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang gigi karies pada anak usiapra sekolah di TK Al- Azhar Desa Gedangan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada peneliti dalam menyusun karya tulis ilmiah dan sebagai bahan masukan, bahan referensi atau sebagai sumber data untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Ibu

Pengetahuan Ibu di perlukan untuk menjaga kesehatan gigi anaknya, supaya tidak terjadi gigi karies.

3. Bagi Institusi TK AL-AZHAR Desa Gedangan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan edukasi secara berkala cara menggosok gigi yang benar dan pencegahan gigi karies.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bisa menjadi suatu referensi untuk mengembangkan penelitian lanjutan dengan variabel yang lebih banyak.